

BAB II

AKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Deskripsi Teori

1. Aktivitas belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Menurut Sardiman (dalam Inin Tri Yuliani 2020:26) menyatakan bahwa, aktivitas belajar adalah berbuat untuk memperoleh tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada dasarnya aktivitas belajar bukan hanya dilakukan di sekolah saja, namun kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja. Menurut Montessori (dalam Inin Tri Yuliani 2020:27) menyatakan bahwa, anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Sehingga memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Menurut Rousseau (dalam Inin Tri Yuliani 2020:27) menyatakan bahwa, segala pengetahuan diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan

bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.

Setiap orang yang belajar atau dalam kegiatan belajar harus aktif dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Siswa harus aktif dalam belajar meski hanya belajar dirumah saja karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi dan berlangsung dengan baik seperti yang diharapkan. Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran dirumah yang didapatkan dari guru secara *online*, berupa kegiatan fisik maupun mental seperti untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai seperti menanya, mendengarkan, menyimak, dan mengerjakan tugas seperti sama halnya dengan yang diajarkan di sekolah.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dalam suatu proses belajar mengajar sangatlah penting, bentuk aktivitas yang dilakukan saat proses pembelajaran bukan hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, melainkan masih banyak jenis aktivitas lain yang dapat dilakukan siswa saat proses pembelajaran. Menurut Sardiman (dalam Inin Tri Yuliani 2020:28) menyatakan bahwa, aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu terkait. Menurut Paul B. Diedrich (dalam Inin Tri Yuliani 2020:29), mengklarifikasi jenis-jenis aktivitas belajar sebagai berikut :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalamnya antara lain : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), yang termasuk di dalamnya antara lain : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan

suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.

- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan perwakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, dan mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (*simulasi*), menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain : minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan memperlancar peranan sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan, bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan

siswa dalam pembelajaran. Menurut Martinis Yamin (dalam Inin Tri Yuliani 2020:30), menyatakan terdapat sembilan aspek untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- a) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- c) Mengingat kompetensi prasyarat.
- d) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulasi siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g) Memberikan umpan balik (*feed back*)
- h) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes
- i) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran.

c. Manfaat Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran

Aktivitas belajar dalam pembelajaran mempunyai berbagai manfaat bagi aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (dalam Inin Tri Yualini 2020:31), penggunaan aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat antara lain :

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara intergral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja dan berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga dapat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu.

- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana haknya dalam masyarakat yang penuh makna.

Manfaat aktivitas belajar pada penelitian ini adalah siswa akan mendapat pengalaman baru dalam mengembangkan aspek dalam dirinya melalui kegiatan kerja sama, siswa akan lebih disiplin dalam belajar berdasarkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, dan siswa akan berfikir lebih konkrit dalam memecahkan masalah yang akan dihadapinya dalam belajar.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Dalam suatu aktivitas belajar terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Menurut Slameto (dalam Inin Tri Yuliani 2020:32), mengemukakan faktor-faktor aktivitas belajar siswa dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Faktor-faktor *Intern*
 - a) Faktor jasmaniah : faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor-faktor *Ekstern*
 - a) Faktor Keluarga : cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang budaya.

- b) Faktor Sekolah : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat plajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran.
- c) Faktor Masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, media, tempat bergaul, dan bentuk kehidupan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor-faktor yang dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri, yang sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa inilah yang harus diperhatikan oleh guru, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor *intern* (faktor dari dalam diri siswa) berupa minat, motivasi, dan usaha siswa pada saat mengikuti pembelajaran sedangkan faktor *ektern* (faktor dari luar diri siswa) berupa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi *corona* ini.

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Menurut Thome (dalam Dewi Fatimah 2021:14) “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video steraming online*”. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (dalam Dewi Fatimah 2021:14) “Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan *internet* dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar”. Menurut Moore dkk, (dalam Dewi Fatimah 2021:14) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan *aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas*, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran”.

Menurut Bilfaqih (dalam Dewi Fatimah 2021:14) “dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan”. Pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar (*self regulated learning*).

Bedasarkan pemaparan yang telah uraikan penulis dapat menyimpulkan pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan *internet*, *intranet* dan *ekstranet* atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar

3. Manfaat Belajar Daring

Adapun manfaat dari belajar online yaitu, sebagai berikut:

- 1) Dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- 2) Lebih menghemat biaya dan waktu.
- 3) Standar materi terjamin dengan baik.
- 4) Memperkuat pembelajaran tradisional dalam kelas.
- 5) Kuota peserta tidak terbatas.

Selain itu, manfaat *e-learning* dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

- a) Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilaksanakan.
- b) Guru dan peserta didik dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekuens*) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- c) Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi

pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.

- d) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses *di internet*.
- e) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan peserta didik, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal.
- f) Peran peserta didik menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.

4. Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar. Menurut Rahmawati (dalam Dewi Fatimah 2021:15) “pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan computer”.

Menurut Warsita (dalam Dewi Fatimah 2021:15) sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah:

“ (1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau

Daring, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri”.

5. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Menurut Mulyana (dalam Dewi Fatimah 2021:16) “Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Menurut Tambak (dalam Dewi Fatimah 2021:16) “metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan”. Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik

akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik. Menurut Suparti (dalam Dewi Fatimah 2021:16) “metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan”.

Menurut Majid (dalam Dewi Fatimah 2021:17) “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal harus mengikuti pola yang telah disebutkan yaitu :

“1. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menyiapkan materi pembelajaran. 2. Penggunaan media, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. 3. Penggunaan pendekatan, mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. 4. Penggunaan metode pembelajaran, suatu proses pemberian bahan ajar secara teratur dan sistematis kepada siswa oleh guru atau pengajar. 5. Mengevaluasi dalam jangka waktu tertentu, kemudian melaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Hal utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013. Menurut Syarifudin (dalam Dewi Fatimah

2021:17) “teori konstruktivisme yang memungkinkan siswa berperan aktif harus tetap diperhatikan dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai”. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.

Menurut Dillon dkk (dalam Dewi Fatimah 2021:18) terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring yaitu :

“1. Teknologi, jaringan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilakukannya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan harus mengambil waktu paling sedikit untuk bertukar dokumen. 2. Karakteristik pengajar, pengajar memiliki peran utama dalam keefektifan pembelajaran secara daring. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur atau pengajar yang memiliki sifat positif terhadap penyaluran materi dan memahami tentang teknologi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang positif. 3. Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring”.

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar (*student support service*) perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh atau daring peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar.

Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh atau daring yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (*Criterion Reference Evaluation*) adil dan tidak kompromis.

6. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Tafonao (dalam Dewi Fatimah 2021:18) “media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar”. Menurut Yohana dkk, (dalam Dewi Fatimah 2021:19) “salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*)”. Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis *Android*, Laptop ataupun komputer.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Suhery dkk, (dalam Dewi Fatimah 2021:19) pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- 4) Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- 5) Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Menurut Suhery dkk, (dalam Dewi Fatimah 2021:19) kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a) Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b) Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c) Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d) Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e) Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- f) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui

Smartphone ataupun Laptop karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

8. COVID-19 (*Coronavirus Diseases*)

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama *corona* atau dikenal dengan istilah Covid-19 (*Coronavirus Diseases*), diketahui asal muasal virus ini yaitu berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir tahun 2019. Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. *Coronavirus Diseases* 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas.

Masa inkubasi virus ini sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis yang timbul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak napas memberat, *fatigue*, *myalgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien timbul sesak dalam satu minggu. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi:

a. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan suatu kondisi yang terbilang kondisi ringan. Gejala yang muncul merupakan gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, dan nyeri otot.

b. *Pneumonia* Ringan

Gejala utama yang muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda *pneumonia* berat. Pada anak-anak dengan *pneumonia* ringan ditandai dengan batuk dan susah bernapas.

c. *Pneumonia* berat, pada pasien dewasa:

Gejala yang muncul diantaranya demam atau infeksi saluran nafas dengan tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: 30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar. Virus ini semakin cepat menyebar ke berbagai negara lainnya yang dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus *corona* sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab virus *corona* menyebar dengan sangat cepat di Negara-negara lain. Salah satu negara yang terdampak adalah negara Indonesia. Kasus penyebaran virus *corona* ini semakin bertambah setiap harinya di negara Indonesia. Akibatnya banyak sektor-sektor yang terhambat salah satu contohnya yaitu dalam sektor pendidikan. Sekolah-sekolah serta kampus-kampus seluruhnya diliburkan terkait dengan *corona* virus tersebut. Salah satunya yaitu sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar menjadi terhambat karena mengikuti instruksi pemerintah yang mengharuskan libur sekolah dan menyuruh siswanya untuk belajar di rumah masing-masing. Melihat kondisi ini pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh (dalam Dewi Fatimah 2021:20).

9. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk

memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah

mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa

yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti *handphone* atau *gadget*, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi

anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif. Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui *online*, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia. Berikut adalah langkah-langkah tindakannya yaitu:

a. Pemerintah

Pemerintah pada saat ini sudah berubah kebijakan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi kondisi *NEW NORMAL* dengan *protokol* yang ketat berdasarkan kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang secara tiba-tiba, tidak heran membuat tenaga pendidik dan peserta didik kaget termasuk orang tua. Dari berbagai keluhan diatas dapat menjadi tantangan bagi para tenaga pendidik, bagaimana cara mereka tetap memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran online ini. Seorang tenaga pendidik harus mampu menginovasi dirinya dan peserta didik, maksudnya guru/dosen disini harus mampu membangkitkan semangat motivasi peserta didik dengan penjelasan materi dan tugas yang berbeda dengan berbagai metode belajar yang menarik.

Saat ini sangat diperlukan media *social* pemerintah seperti TVRI bergeser fungsi dari hiburan menjadi ruang pembelajaran secara nasional dan tv swasta, bisa dimanfaatkan agar anak didik makin mendapatkan ilmu yang banyak dengan kualitas yang sama dikota

maupun di desa. Generasi milenial, sekarang mungkin sudah lebih aman belajar dirumah, daripada repot dengan segudang peraturan jika keluar rumah. Oleh karena itu pemerintah segera bertindak memberikan kelonggaran untuk memberikan pulsa murah untuk pelajar, agar mereka bisa *online* setiap saat, ini juga sekaligus mengurangi beban orang tua. Karena bagi kaum milenial pulsa/paket lebih penting daripada makan atau jajan lainnya.

b. Pendidik/Dosen/Akademisi

Sebagai seorang pendidik harus terus bertanggung jawab untuk mengembangkan Tridarma Perguruan Tinggi agar tercapai targetnya untuk menyampaikan tugas pengajaran, dimana mata kuliah harus selesai dilaksanakan sesuai waktu yang sudah ditentukan, Dengan berbagai cara bisa dilakukan menyampaikan materi secara online, dan pertanyaan dan kuis yang diberikan dan dibicarakan dalam forum diskusi. Begitu juga dengan Penelitian yang akan dilakukan untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti masa pandemi covid-19 agar masyarakat merasakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pihak akademisi sampai benar-benar bisa dirasakan masyarakat manfaat dari solusi yang disampaikan oleh pihak akademisi. Pengabdian Kepada Masyarakat juga seharusnya bisa dilaksanakan walaupun masa Pembatasan Sosial Berskala Besar ini, dengan menerapkan *Social Distancing* dan *Physikal Distancing* mungkin tidak maksimal yang dicapai tapi minimal sudah ikut serta mengurangi beban masyarakat agar mereka bangun dari keterpurukan ini.

Hal inilah yang terus digali lebih dalam oleh pihak akademisi, tentunya terus difasilitasi oleh pihak kampus, atau membantu pemerintah untuk menyalurkan bantuan *social* atau ikut serta membantu pemerintah untuk memonitor apakah bansos tersebut sampai kepada pihak yang patut menerima bantuan tersebut dengan mendata ulang.

c. Orang tua

Dari sisi orang tua memang paling berat, karena memikirkan biaya untuk kehidupan sehari-hari ditambah harus memperhatikan mendampingi anak-anak untuk belajar, mungkin harus menambah biaya untuk pulsa, agar anak-anak tetap jalan belajar dengan daring. Orang tua harus mampu bertransformasi dan beradaptasi terlebih dahulu, sehingga orang tua mampu menjadi pendamping atau mentor perubahan bagi anak-anaknya di rumah. Dimasa pandemi ini menjadi sebuah peluang untuk menyadarkan setiap orang tua bahwa beban pendidikan anak tidak bisa hanya diserahkan pada guru/dosen semata. Pembelajaran sesungguhnya merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orang tua yang menjadi mentor dan pendamping di rumah merupakan *role model* perubahan sikap bagi siswa dalam berperilaku dan menghadapi permasalahan saat ini. Orang tua harus mampu belajar kembali bersama anak-anak di rumah. Sekaligus, menanamkan pola berpikir yang positif sehingga menghadapi pandemi ini, sebagai sebuah pola hidup baru yang harus dibiasakan untuk dijalani karena menjadi *New Normal* walaupun dengan *protokol* yang ketat.

d. Anak Didik

Dengan pemerintah meliburkan sekolah untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19. mahasiswa kini diwajibkan belajar di rumah. Kebijakan ini sudah berlaku hampir tiga bulan lebih. mahasiswa mulai jenuh bahkan mengeluh dengan banyaknya tugas dari Dosen, sehingga mereka rata-rata meminta waktu mundur untuk menyelesaikan tugas – tugas tersebut. Masalahnya banyak ada listrik mati, kendala *internet*, paket habis, jadi sebagai Dosen sering berpihak dengan kondisi sulit seperti ini. Sementara mahasiswa kurang focus juga karena dirumah sudah bosan, dan sering *badtime* karena berjam-jam duduk didepan *computer* atau *handphonenya*.

Banyak juga mahasiswa merasa stres karena di saat belajar, mahasiswa juga masih harus membantu orang tua mengurus pekerjaan rumah, masak, membereskan rumah dan lain-lain, karena tidak enak melihat orang tua mengerjakan hal tersebut. Ini disampaikan oleh mahasiswa saya ketika diskusi via *Whatsapp*. Permintaan dari Mahasiswa agar tugas jangan terlalu banyak diberikan oleh Dosen, kalau ada tugas sebaiknya diberikan waktu agak longgar agar mereka tetap bisa fokus dan imun tubuh mereka tetap terjaga, soalnya kalau beban terlalu berat maka mereka mengerjakan seperti asal-asalan. Karena mereka perlu juga waktu untuk istirahat agar mereka tetap konsentrasi supaya ilmu yang diterima bisa meresap. Yang mereka sukai adalah menjawab soal-soal yang memberikan mereka hiburan, agar mereka tertarik membaca atau berupa video/ppt. Sebenarnya mereka juga ingin membangun disiplin yang tinggi di rumah. Dengan terbentuknya pola pikir yang siap unggul dalam menghadapi kompleksitas dan kerumitan yang akan muncul pada masa mendatang, menjadi bekal penting bagi setiap individu. Sadar tidak sadar bahwa persaingan makin ketat dimasa yang akan datang. Masa pandemi covid-19 ini akan masuk menjadi new normal, walau mahasiswa masih penuh keterbatasan mereka tetap berusaha keras demi masa depan yang lebih cerah (dalam Matdio Siahaan 2020:2).

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, penulis perlu melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran tersebut, diperoleh informasi beberapa penelitian yang relevan. Penelitian relevan yang penulis kaji sesuai dengan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan Nova Irawati Simatupang, dkk, 2020 tentang “Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey” dengan hasil masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar guru terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana untuk

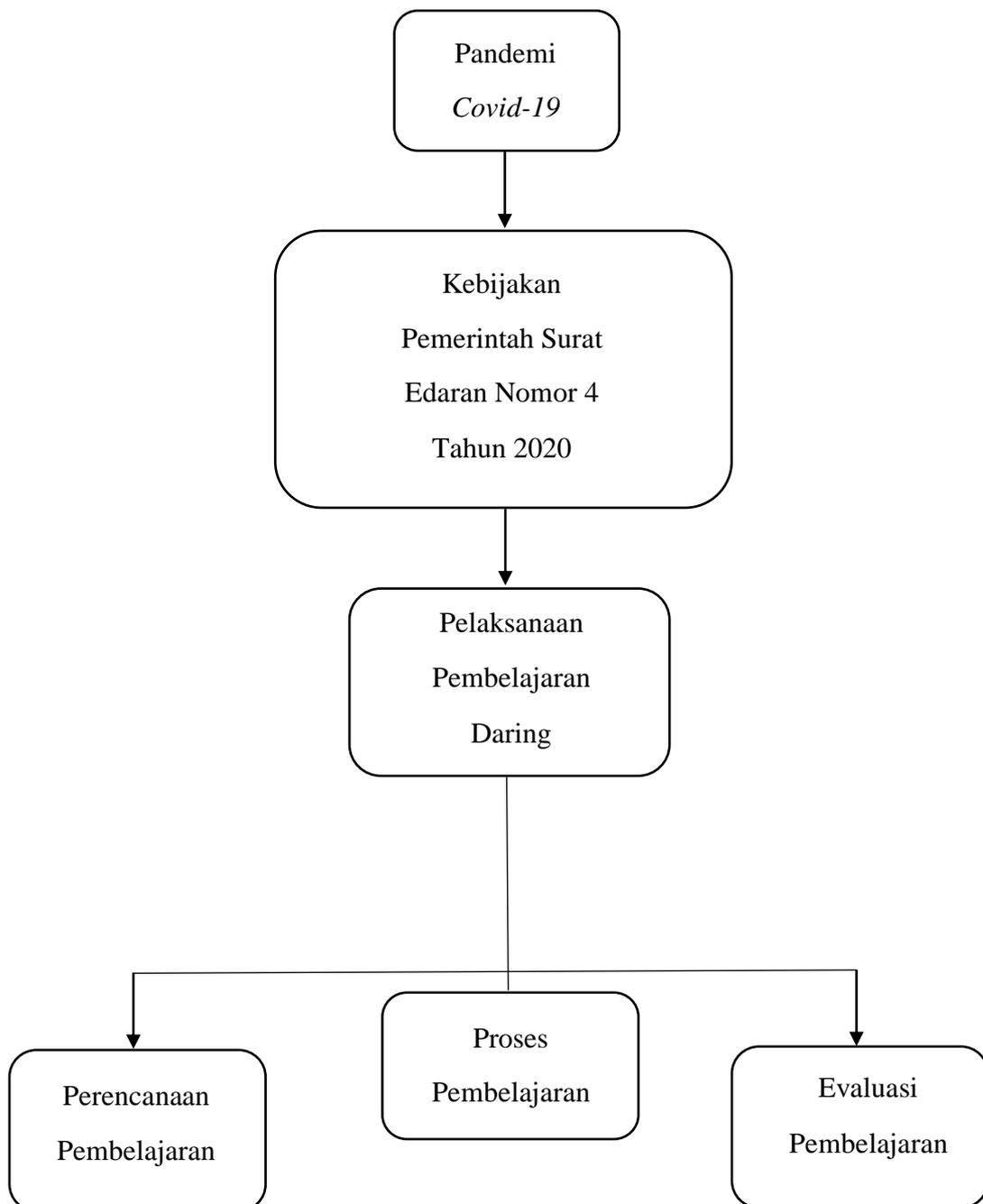
pelaksanaan pembelajaran online juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang hendak diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode survey dan angket dalam pengumpulan datanya, sedangkan penulis menggunakan metode study kasus.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Nadif Ulfia, 2020 tentang “Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19:Refleksi Para Siswa”, dengan hasil kondisi fasilitas dan infrastruktur oleh pelajar maupun pengajar cukup menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang akan diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan Perbedaan dengan penulis yaitu waktu dan tempat penelitian tersebut dilakukan, objek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa SMA sedangkan penulis meneliti siswa sekolah dasar.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Redita Wiguna, dkk, 2020 tentang “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online (Daring) Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19”, dengan hasil pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah SDN Brawijaya mengalami beberapa kendala dan belum berjalan secara efektif khususnya di kelas rendah, karena tidak semua peserta didik paham dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah pada waktu dan tempat penelitian, dan pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut meneliti kelas rendah sedangkan penulis meneliti semua kelas.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diketahui bahwa penulis akan mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar.



Sumber : Dewi Fatimah (2021)

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan, dengan adanya pandemi mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.